Volume 13 No 1 - Juli 2025 JURNAL SEAGRI

Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis

http://riset.unisma.ac.id/index.php/SEAGRI/index

ISSN: 2339-1111

Analisis Kelayakan Usaha Bibit Padi Siap Tanam Sebagai Prospek Bisnis Pertanian Di Kecamatan Gampengrejo

Bekti Wahyu Purnama[1], Dwi Susilowati[2], Moch. Noerhadi Sudjoni[3].

[1]Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Malang

Email : 22101032053@unisma.ac.id

[2]Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Malang

Email: mns@unisma.ac.id

[3]Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Malang

Email: dwi_s@unisma.ac.id

Abstract

The increase in rice demand every year also increases the demand for rice seeds. Seeds have a very crucial role in agriculture, so that the state of the seedling reflects the progress of the agricultural sector in a country. This study aims to analyze the feasibility of a ready-to-plant rice seed business in Gampengrejo District. This research uses a descriptive quantitative approach. This research was conducted in Gampengrejo District, Kediri Regency. The selection of locations for the study was taken intentionally (purposive sampling). And using a sampling technique that involves all members of the population as samples or known as the census technique. The data analysis method uses cost analysis, revenue, income, and R/C ratio. The results showed that the total cost was Rp. 106,295,458. The amount of production produced was 17,400 rolls with a selling price of Rp. 10,000 per roll. The income obtained was Rp. 174,000,000, so the income obtained was Rp. 67,704,542. The R/C ratio is 1.64, so it can be concluded that the ready-to-plant rice seed business is feasible to be continued and developed.

Keywords*: Feasibility, Rice Seeds, Nursery.*

Abstrak

Kenaikan kebutuhan padi setiap tahun juga membuat permintaan akan bibit padi meningkat. Bibit memiliki peranan yang sangat krusial dalam pertanian, sehingga keadaan perbibitan mencerminkan kemajuan sektor pertanian di suatu negara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana kelayakan usaha bibit padi siap tanam di Kecamatan Gampengrejo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Gampengrejo, Kabupaten Kediri. Pemilihan lokasi untuk penelitian diambil secara sengaja (purposive sampling) dan menggunakan teknik pengambilan sampel yang melibatkan seluruh anggota populasi sebagai sampel atau dikenal dengan teknik sensus. Metode analisis data menggunakan analisis biaya, penerimaan, pendapatan, dan R/C ratio. Hasil penelitian menunjukkan bahwa total biaya sebesar Rp. 106,295,458. Jumlah produksi yang dihasilkan sebanyak 17,400 gulung dengan harga jual Rp. 10,000 per gulung. Penerimaan yang didapatkan sebesar Rp 174,000,000, sehingga pendapatan yang didapatkan sebesar Rp. 67,704,542. R/C ratio sebesar 1,64 sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha bibit padi siap tanam layak untuk diteruskan dan dikembangkan.

Kata Kunci : Kelayakan, Bibit Padi, Pemibitan.

Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis
http://riset.unisma.ac.id/index.php/SEAGRI/index
ISSN: 2339-1111

PENDAHULUAN

Padi adalah makanan utama bagi mayoritas penduduk Indonesia. Permintaan beras sebagai salah satu sumber makanan pokok masyarakat Indonesia terus bertambah. Pertumbuhan permintaan beras disertai dengan pertumbuhan produksi padi di tingkat nasional. Kenaikan kebutuhan padi setiap tahun juga membuat permintaan akan bibit padi meningkat. Bibit memiliki peranan yang sangat krusial dalam pertanian, sehingga keadaan perbibitan mencerminkan kemajuan sektor pertanian di suatu negara. Kabupaten Kediri adalah salah satu wilayah penghasil padi di Jawa Timur yang memiliki produktivitas tinggi. Dengan luas panen produktivitas 48.196 ha, produksi padi mencapai 29.920,2 Ton (BPS Kabupaten Kediri, 2023).

Dengan meningkatnya kebutuhan pangan, untuk memastikan ketahanan pangan nasional, pemerintah Indonesia terus berusaha untuk memenuhi kebutuhan padi dalam jumlah yang memadai, termasuk penggunaan bibit berkualitas tinggi yang produktivitasnya tinggi, penggunaan pupuk yang seimbang dan efisien, serta pengendalian hama dan penyakit (Kementerian Pertanian, 2018). Bibit berkualitas merupakan salah satu elemen penting dalam meningkatkan produksi dan produktivitas padi sawah. Jika kebutuhan bibit padi berkualitas di daerah ini dapat dipenuhi melalui penanaman bibit di daerah ini sendiri, maka tidak hanya produktivitas dan hasil padi yang diharapkan bisa meningkat, tetapi juga pendapatan dan kesejahteraan para petani (termasuk petani yang menyemai bibit) akan ikut meningkat (Abidin & Harnowo, 2010).

Permintaan yang besar akan bibit telah mendorong investasi dalam sektor perbibitan padi. Hal ini tercermin dari semakin banyak perusahaan swasta, baik lokal maupun internasional, yang berinvestasi di sektor perbibitan, baik melalui pendirian perusahaan perbibitan maupun dengan meningkatkan kapasitas produksinya. Kebutuhan bibit padi di Indonesia dipenuhi oleh berbagai industri bibit, salah satunya adalah produsen bibit padi yang berada di Kediri. Keberadaan petani penghasil bibit atau usaha pembibitan padi lainnya sangat krusial terutama untuk memenuhi kebutuhan bibit (Suroto dkk., 2019). Usaha-usaha tersebut hanya terfokus pada pencapaian produksi padi yang ditentukan, namun belum mempertimbangkan tingkat pendapatan yang diterima petani saat menanam padi dibandingkan dengan menanam komoditas pertanian lainnya. Oleh karena itu, penelitian ini akan lebih menekankan pada produksi bibit padi untuk membantu petani dalam penyediaan bibit padi.

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas maka penulis untuk meneliti lebih jauh tentang analisis kelayakan usaha bibit padi siap tanam, dengan judul “Analisis Kelayakan Usaha Bibit Padi Siap Tanam Sebagai Prospek Bisnis Pertanian Di Kecamatan Gampengrejo”. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis R/C Ratio untuk mengetahui kelayakan usaha bibit padi siap tanam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana kelayakan usaha bibit padi siap tanam di Kecamatan Gampengrejo.

Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis
http://riset.unisma.ac.id/index.php/SEAGRI/index
ISSN: 2339-1111

METODE PENELITIAN

A. Pelaksanaan dan Penentuan Lokasi

Secara geografis, penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Gampengrejo, Kabupaten Kediri. Pemilihan lokasi untuk penelitian diambil secara sengaja (purposive sampling) dengan mempertimbangkan lokasi yang dekat dan mudah diakses. Penelitian dijadwalkan berlangsung pada bulan Februari 2025 hingga Juni 2025.

B. Populasi dan Metode Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2017), populasi dapat didefinisikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimliki oleh populasi tersebut. Teknik sensus adalah teknik pengambilan sampel yang melibatkan seluruh anggota populasi sebagai sampel. Teknik sensus juga disebut sebagai sampling total atau sampling jenuh (Sugiyono, 2017). Teknik sensus merupakan metode pengambilan sampel yang diterapkan dalam studi kelayakan usaha untuk mendapatkan data dari seluruh populasi. Metode sensus sering disebut sebagai "pencacahan menyeluruh" atau "survei menyeluruh". Alasan menerapkan teknik sampling jenuh atau sensus adalah karena ukuran populasi tergolong kecil, yaitu kurang dari 30 orang, atau penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan generalisasi dengan kesalahan yang minimal. Walaupun memerlukan waktu lebih banyak untuk mengumpulkan data, teknik sampling jenuh atau sensus dapat mencapai akurasi data yang tinggi.

C. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara,dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap seluruh pengusaha bibit padi siap tanam di Kecamatan Gampengrejo. Data sekunder adalah data dokumentasi, hasil penelitian terlebih dahulu, artikel ilmiah, dan studi kepustakaan. Dalam proses pengumpulan data dari daerah penelitian dilakukan dengan beberapa Langkah yaitu, observasi, wawancara, dokumentasi, serta quisioner (angket).

D. Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017), tujuan metode analisis data adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat karakteristik, perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan pengamatan (kuesioner) yang tidak mendalam dan hasil penelitian cenderung digeneralisasikan.

Untuk mengetahui biaya produksi, penerimaan, dan pendapatan usahatani penangkaran bibit padi, keuntungan dan kelayakan usaha bibit padi di Kecamatan Gampengrejo dianalisis menggunakan analisis R/C Ratio. Adapun langkah-langkah analisis data yang dilakukan penulis dalam penelitian sebagai berikut:

1. Biaya

   Biaya adalah harga perolehan yang dikorbankan atau digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan atau revenue yang akan dipakai sebagai pengurang penghasilan. Soekarwati (2002) menjelaskan untuk menghitung biaya usaha bibit padi di daerah penelitian dianalisis menggunakan rumus:

   TC = FC + VC

   Keterangan:

   TC = Total biaya usaha bibit padi (Rp/bulan)

   FC = Biaya tetap usaha bibit padi (Rp/bulan)

   VC = Biaya variabel usaha bibit padi (Rp/bulan)

Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis
http://riset.unisma.ac.id/index.php/SEAGRI/index
ISSN: 2339-1111

Biaya tetap adalah biaya yang keseluruhannya tidak berubah selama kegiatan usaha bibit padi bertambah atau berkurang. Biaya tetap memiliki nilai yang konsisten dalam kisaran aktivitas yang relevan (relevant range), namun di luar kisaran aktivitas ini, nilai biaya tetap dapat berubah. Contoh biaya tetap termasuk pengeluaran penyusutan, biaya sewa, dan biaya asuransi. Biaya Variabel adalah biaya yang keseluruhannya bertambah secara proporsional sejalan dengan peningkatan dalam aktivitas dan berkurang secara proporsional seiring dengan penurunan dalam aktivitas usaha bibit padi.

2. Penerimaan

Penerimaan adalah total pembayaran yang diperoleh dari penjualan produk atau layanan. Penerimaan diperoleh dengan mengalikan jumlah barang yang terjual dengan harga per unit. Pada fase awal operasi, biasanya fasilitas produksi tidak diaktifkan untuk berproduksi secara maksimal, melainkan meningkat secara perlahan hingga semua persiapan siap untuk mencapai kapasitas penuh. Secara umum untuk menghitung penerimaan usaha bibit padi dengan menggunakan rumus:

TR = P. Q

Keterangan:

TR = Total penerimaan usaha bibit padi (Rp/bulan)

P = Harga bibit padi (Rp/gulung)

Q = Jumlah produksi (gulung/bulan)

3. Pendapatan

Pendapatan adalah selisih antara total penerimaan dan total bebannya. Laba dikenal juga sebagai pendapatan bersih atau net profit. Secara umum untuk menghitung pendapatan dianalisis menggunakan rumus:

$\Pi = TR - TC$

Keterangan:

Π = Pendapatan usaha bibit padi (Rp/bulan)

TR = Total penerimaan usaha bibit padi (Rp/bulan)

TC = Total biaya usaha bibit padi (Rp/bulan)

4. Analisis R/C Ratio

Secara sistematis R/C ratio dapat dirumuskan sebagai berikut :

R/C Ratio = TR/TC

Keterangan:

R/CRatio = Perbandingan antara total revenue dengan total cost

TR = Total Revenue (Rp/bulan)

TC = Total Cost (Rp/bulan)

Dengan ketentuan sebagai berikut:

Apabila R/C > 1, maka usaha tersebut menguntungkan. Apabila R/C = 1, maka usaha tersebut tidak untung dan tidak rugi.Apabila R/C < 1, maka usaha tersebut merugikan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap nilai rupiah yang dikeluarkan dalam produksi akan memberikan manfaat sejumlah nilai penerimaan yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan keterangan yang diperoleh dari responden berupa kuesioner di Kecamatan Gampengrejo. Karakteristik responden digunakan untuk mengetahui keragaman dari responden berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan, lama berusaha, luas lahan, pekerjaan utama responden. Hal ini ditujukan supaya dapat memberikan gambaran dan informasi yang jelas mengenai kondisi dari responden serta berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian sehingga diharapkan penggalian informasi

Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis
http://riset.unisma.ac.id/index.php/SEAGRI/index
ISSN: 2339-1111

tepat sasaran.

B. Analisis R/C Ratio

1. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang keseluruhannya tidak berubah selama kegiatan usaha bibit padi bertambah atau berkurang. Biaya tetap memiliki nilai yang konsisten dalam kisaran aktivitas yang relevan (relevant range), namun di luar kisaran aktivitas ini, nilai biaya tetap dapat berubah. Berdasarkan rata-rata biaya tetap yang digunakan dalam usaha bibit padi siap tanam untuk setiap bulannya dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Rata-rata Biaya Tetap Usaha Bibit Padi Siap Tanam di Kecamatan Gampengrejo.

Jenis Biaya Tetap	Jumlah	Harga (Rp)	Nilai (Rp)	Umur Ekonomis (Bulan)	Penyusutan (Rp)	Rata-Rata Penyusutan (Rp)
Mulsa	464	35,000	16,240,000	12	1,353,333	104,103
Jaring	143	52,000	7,436,000	24	309,833	23,833
Pompa Air	10	300,000	3,000,000	60	50,000	3,846
Cutter	36	5,000	180,000	6	30000	2,308
Cangkul	19	85,000	1,615,000	24	67,279	5,175
Diesel	4	1,300,000	5,200,000	60	86,667	6,667
Ayakan	13	40,000	520,000	12	43,333	3,333
Total	**689**		**34,191,000**		**1,940,446**	**149,265**

Pada tabel 1 menunjukan bahwa jumlah rata-rata biaya tetap di Kecamatan Gampengrejo yaitu Rp. 149,265/bulan, yaitu nilai penyusutan alat.

2. Biaya Variabel

Biaya Variabel adalah biaya yang keseluruhannya bertambah secara proporsional sejalan dengan peningkatan dalam aktivitas dan berkurang secara proporsional seiring dengan penurunan dalam aktivitas usaha bibit padi. Berdasarkan rata-rata biaya variabel yang digunakan dalam usaha bibit padi siap tanam untuk setiap bulannya dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2 Rata-rata Biaya Variabel Usaha Bibit Padi Siap Tanam di Kecamatan Gampengrejo.

No	Jenis Biaya Variabel	Nilai (Rp)			Rata-rata Biaya Variabel (Rp/Bulan)
		Jumlah	Harga (Rp/Unit)	Nilai (Rp/Bulan)	
1	Tenaga Kerja (HOK)	19	50,000	28,500,000	2,192,308
2	Media Tanam (M3)	15	50,000	800,000	61,538
3	Benih (Pack)	870	85,000	73,950,000	5,688,462
4	Listrik/BBM	-	-	1,105,000	85,000
	Total			**104,355,000**	**8,027,308**

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah rata-rata biaya variabel yang digunakan yaitu Rp. 7,994,615. Dengan jumlah Rp. 5,688,462 pembelian benih yang paling tinggi. Dengan jumlah 2,192,308 biaya tenaga kerja. Dengan jumlah Rp. 61,538 biaya media tanam. Dengan jumlah Rp. 85,000 biaya listrik/BBM yang digunakan.

3. Penerimaan

Penerimaan adalah total pembayaran yang diperoleh dari penjualan produk atau layanan. Penerimaan diperoleh dengan mengalikan jumlah barang yang terjual dengan harga per unit. Pada fase awal operasi, biasanya fasilitas produksi tidak diaktifkan untuk berproduksi secara maksimal, melainkan meningkat secara perlahan hingga semua

Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis
http://riset.unisma.ac.id/index.php/SEAGRI/index
ISSN: 2339-1111

persiapan siap untuk mencapai kapasitas penuh. Berdasarkan rata-rata penerimaan yang diperoleh dalam usaha bibit padi siap tanam untuk setiap bulannya dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Rata-rata Penerimaan Usaha Bibit Padi Siap Tanam di Kecamatan Gampengrejo.

No	Uraian	Nilai
1	Jumlah Produksi (Gulung)	17400
2	Harga Jual (Rp/Gulung)	10,000
	Penerimaan (Rp)	**174,000,000**
	Rata-Rata (Rp/Bulan)	**13,384,615**

Tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan usaha bibit padi siap tanam sebesar Rp. 174,000,000.00 yang diperoleh dari total produksi sebanyak 17,400 gulung dengan harga Rp. 10,000/gulung.

4. Analisis R/C Ratio

Kelayakan usaha merupakan penilaian mengenai apakah suatu usaha dapat dilaksanakan dengan sukses (menguntungkan). Menurut Apriliawan dkk. (2023) menyatakan bahwa kelayakan usaha adalah metode untuk mengambil keputusan mengenai suatu usaha apakah usaha tersebut akan diteruskan atau ditolak karena tidak memenuhi kriteria kelayakan dari aspek keuangan. Kelayakan usahatani digunakan untuk menganalisis apakah suatu usahatani pantas untuk diteruskan atau tidak, serta dapat memberikan manfaat bagi pengusaha atau petani yang merupakan salah satu sasaran yang ingin dicapai. Dalam studi kelayakan agribisnis diterapkan beberapa kriteria, yaitu R/C (Rasio Pendapatan dan Biaya), produktivitas lahan, produktivitas tenaga kerja, serta produktivitas modal. Sebuah usaha dianggap layak jika nilai R/C > 1, sedangkan jika nilai R/C < 1, maka usaha itu tidak layak untuk diteruskan (Ken Suratiyah, 2015).

Tabel 4 Analisis R/C Ratio Usaha Bibit Padi Siap Tanam di Kecamatan Gampengrejo.

No	Uraian	Jumlah	Rata-rata
1	Total Penerimaan	174,000,000.00	13,384,615.38
2	Total Biaya	106,295,458	8,176,574
3	Total Pendapatan	67,704,542	5,208,042
	R/C Ratio	**1.64**	

Berdasarkan hasil analisis dapat dijelaskan bahwa nilai R/C Ratio didapatkan sebesar 1.64. Hal ini menunjukkan bahwa usaha yang dijalankan layak untuk diteruskan. Nilai R/C yang ada, dapat menunjukkan bahwa usaha bibit padi siap tanam sudah layak untuk dikembangkan karena pada penelitian ini penerimaannya lebih besar dibandingkan biaya yang dikeluarkan. Nilai ini mencerminkan rasio dari besarnya biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan berapa besarnya penerimaan suatu usaha. Hal ini sejalan dengan penelitian (Suroto dkk., 2019) bahwa total pendapatan dengan total biaya yang lebih besar dari satu, yaitu 1.64 > 1. Artinya bahwa setiap pengeluaran Rp. 1 maka usaha bibit padi siap tanam di Kecamatan Gampengrejo akan menghasilkan penerimaan Rp.1.64.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dapat dijelaskan bahwa nilai R/C Ratio didapatkan sebesar 1.64. Artinya bahwa setiap pengeluaran Rp. 1 maka usaha bibit padi siap tanam di Kecamatan Gampengrejo akan menghasilkan penerimaan Rp.1.64. Hal ini menunjukkan bahwa usaha yang dijalankan layak untuk diteruskan. Nilai R/C yang ada, dapat menunjukkan bahwa usaha bibit padi siap tanam sudah layak untuk dikembangkan

Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis
http://riset.unisma.ac.id/index.php/SEAGRI/index
ISSN: 2339-1111

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Z., & Harnowo, D. (2010). Penumbuhan Agro Industri Penangkaran Benih Padi Di Wilayah Prima Tani Kabupaten Konawe – Sulawesi Tenggara. *Jurnal Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian*, *13*(3), 167–174. https://media.neliti.com/media/publications/125148-ID-pengkajian-potensi-kendala-dan-peluang-p.pdf

Apriliawan, D. I., Siregar, R. F., Mainingsih, F. R., Yunita, V., Eldi, F., Putra, D. R., Manurung, A., & Wilogeni, S. (2023). *Kajian Studi Kelayakan Bisnis*. CV. Intelektual Manifes Media. https://books.google.co.id/books?id=XxTjEAAAQBAJ

BPS Kabupaten Kediri. (2023). *Luas Panen Padi Kabupaten dan Kota Kediri*.

Ken Suratiyah, I. M. S. (2015). *Ilmu Usaha Tani (Edisi Revisi)*. Penebar Swadaya Grup. https://books.google.co.id/books?id=4aioCgAAQBAJ

Pertanian, K. (2018). Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Tentang Produksi, Sertifikasi, Dan Peredaran Benih Tanaman. In *Kementerian Pertanian RI*.

Soekartawi. (2002). Analisis Usahatani. In *PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta*. Universitas Indonesia. https://books.google.co.id/books?id=40eZtAEACAAJ

Sugiyono, P. D. (2017). Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D. *Penerbit CV. Alfabeta: Bandung*, *225*(87), 48–61.

Suroto, Rauf, A., & Saleh, Y. (2019). Analisis Usaha Penangkar Benih Padi Sawah di Kabupaten Gorontalo. *Agrinesia*, *3*(2), 125–131. http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/AGR/article/view/9718